



Tindakan yang dilakukan Suami dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2018

Elvi Sepriani

Akademi Kebidanan Hafsyah Medan, Jl. Letda Sujono No. 241 F Medan 20225
Email : elvisepriani27@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran suami di samping istri, membuat istri merasa lebih tenang, lebih siap dalam menghadapi proses persalinan dan dapat membantu istri untuk menghadapi nyeri selama proses persalinan. Untuk menghadapi nyeri persalinan, tindakan yang dapat dilakukan oleh suami adalah berupa tindakan non-farmakologik, misalnya stimulasi kulit atau *massage* atau pijatan, relaksasi dan imajinasi. Tindakan stimulasi kulit atau *massage*, relaksasi dan imajinasi menjadi suatu *alternative* dalam pemberian terapi untuk mengurangi nyeri karena mudah dilakukan (tidak memerlukan keahlian khusus), sehingga dapat dilakukan suami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan yang dilakukan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu berdasarkan tindakan nonfarmakologik *massage*, relaksasi, dan imajinasi. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu di Klinik Juliana Dalimunthe Medan tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang istrinya menjalani proses persalinan di Klinik Juliana Dalimunthe Medan sebanyak 50 orang pada bulan Februari sampai April. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dianalisa menggunakan analisa univariat dengan menghitung distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 orang responden untuk tindakan *massage* dan relaksasi yang dilakukan suami adalah kategori baik yaitu 18 orang (36%) dan 20 orang (40%). Sedangkan 32 orang (64%) dan 30 orang (60%) memiliki tindakan kategori yang tidak baik. Untuk tindakan imajinasi yang dilakukan suami responden yang memiliki kategori baik yaitu 15 orang (30%). Sedangkan 35 orang (70%), responden memiliki tindakan kategori yang tidak baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya suami bahwa kehadiran suami dalam melakukan tindakan pada istri yang mengalami proses persalinan mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu istri dalam menghadapi nyeri persalinan yang dirasakan.

Kata kunci : Menghadapi Nyeri Persalinan, Suami, Tindakan.

ABSTRACT

The presence of the husband beside the wife, makes the wife feel more calm, better prepared to face the labor process and can help his wife to deal with pain during labor. To deal with labor pain, actions that can be performed by the husband are in the form of non-pharmacological actions, such as skin stimulation or massage or massage, relaxation and imagination. The act of skin stimulation or massage, relaxation and imagination becomes an alternative in providing therapy to reduce pain because it is easy to do (does not require special skills), so that the husband can do it. The purpose of this study was to determine the actions taken by husbands in dealing with first-time labor pain based on non-pharmacological actions of massage, relaxation, and imagination. The design in this study was descriptive aimed at describing the actions of husbands in dealing with first-time labor pain at the Juliana Clinic. Dalimunthe Medan in 2017. The population in this study were husbands whose wives underwent labor in the Clinic Juliana Dalimunthe Medan as many as 50 people from February to April. The sampling technique used consecutive sampling with a total sample of 50 respondents. Data collection techniques using observation sheets and analyzed using univariate analysis by calculating the frequency distribution. The results of this study indicate that of the 50 respondents for massage and



relaxation actions performed by husbands were good categories namely 18 people (36%) and 20 people (40%). While 32 people (64%) and 30 people (60%) had bad category actions. For the act of imagination carried out by the husband of the respondent who has a good category of 15 people (30%). While 35 people (70%), respondents have bad category actions. This study is expected to be an input in improving knowledge in the health sector especially husbands that the presence of husbands in taking action on wives who experience labor has a very important role to help wife in the face of perceived labor pain.

Keywords: *Facing Labor Pain, Husband, Action.*

1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan angka tertinggi dibandingkan Negara-negara ASEAN lainnya. Untuk AKI di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk beberapa negara ASEAN seperti Malaysia AKI sebesar 41 per 100.000 kelahiran hidup, Singapura 6 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, dan Vietnam 160 per 100.000.

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan di Indonesia (SDKI), selama periode tahun 1991 sampai 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) kembali naik menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun bila dibandingkan dengan SDKI pada tahun 1991 yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini membuat Pemerintah tetap mengupayakan agar penurunan AKI di Indonesia dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI (Depkes RI, 2016).

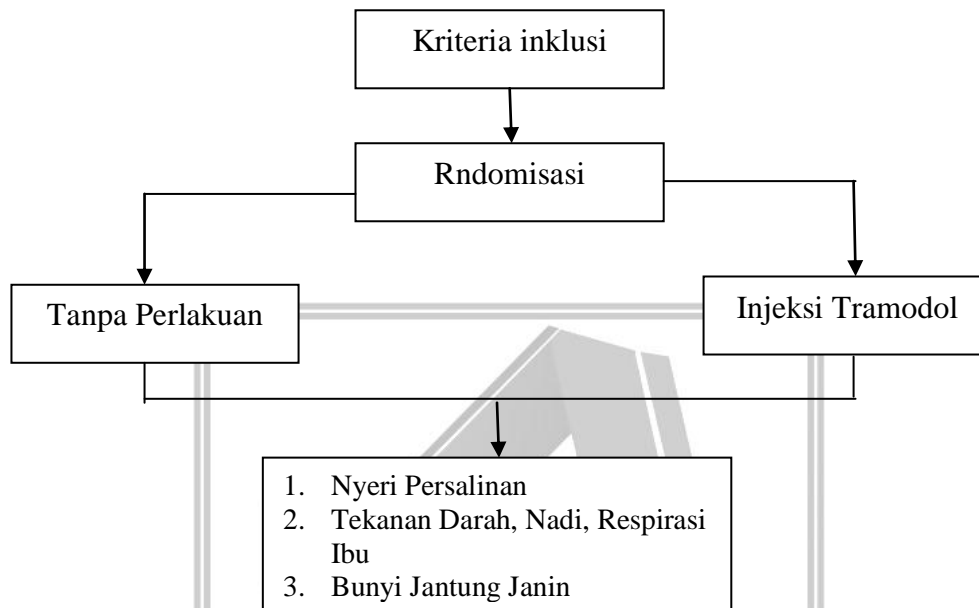
Penurunan AKI serta peningkatan derajat kesehatan ibu menjadi prioritas utama dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan dapat terwujud dalam bentuk *safe motherhood* atau disebut dengan penyelamat ibu dan bayi (Sarwono, 2002). Dalam rangka menurunkan AKI di Indonesia, pada tahun 2000 pemerintah mencanangkan *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi sektor kesehatan secara terfokus pada pendekatan dan perencanaan yang sistematis dan terpadu. Salah satu strategi MPS adalah mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga.

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, eklamsia, infeksi, namun kematian ibu juga dapat disebabkan oleh hal lain yaitu kurangnya perhatian dari keluarga dan khususnya peran serta suami dalam proses kehamilan dan persalinan. Padahal peran suami sangat penting untuk membantu menenangkan kondisi fisik maupun psikis seorang istri (Musbikin, 2005). Untuk menghadapi nyeri persalinan, tindakan yang dapat dilakukan oleh suami adalah berupa tindakan non-farmakologik misalnya stimulasi kulit atau *massage* atau pijatan. Tindakan stimulasi kulit atau *massage* menjadi suatu *alternative* dalam pemberian terapi untuk mengurangi nyeri karena mudah dilakukan (tidak memerlukan keahlian khusus) sehingga dapat dilakukan suami atau keluarga, di samping itu tindakan ini tidak memerlukan biaya yang mahal dan tidak memerlukan peran aktif dari ibu sehingga dapat dilakukan walaupun respon ibu terhadap nyeri berlebihan.

Namun saat ini partisipasi suami masih sangat rendah, masih banyak suami belum mengetahui bahwa pentingnya peran suami dalam persalinan. Terdapat 68 % persalinan di Indonesia tidak didampingi oleh suami selama proses persalinan (Cholil, 2002). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Tindakan yang Dilakukan Suami dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Klinik Juliana Dalimunthe Medan Tahun 2017".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan uji secara acak dan pengamatan tersamar tunggal. Penelitian ini dilakukan terhadap parturien primigravida yang dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu perlakuan dan tanpa perlakuan.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

Tindakan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu yang dibagi dua kategori baik dan tidak baik. Untuk data yang digunakan sabagai sampel pengujian antara lain :

A. Responden berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20–30	28	56
2	31–40	19	38
3	> 40	3	6
Total		50	100

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar responden berumur 20– 30 tahun dengan frekuensi 28 orang (56%) dan yang paling sedikit responden berumur > 40 tahun dengan frekuensi 3 orang (6%).

B. Pendidikan Responden

Berdasarkan pendidikan responden maka data dapat di lihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	6

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
2	SMP	8	16
3	SMU/ Sederajat	29	58
4	Perguruan tinggi	10	20
Total		50	100

Berdasarkan tabel 2 latar belakang pendidikan dari 50 responden paling banyak yaitu tamat SMU/ sederajat dengan frekuensi 29 orang (58%) dan yang paling sedikit yaitu tamat SD dengan frekuensi 3 orang (6%). Pada prinsipnya, pendidikan adalah proses untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang mandiri dan mampu melakukan analisis terhadap apa yang dihadapinya. Pendidikan setingkat SMA/sederajat merupakan pendidikan tingkat menengah, dimana tingkat pendidikan ini diharapkan seseorang akan cukup memiliki kemampuan untuk menerima informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan biologi reproduksi manusia. Tingkat pendidikan seorang suami yang baik juga akan mempengaruhi bagaimana ia menyikapi proses persalinan istri yang sedang dihadapi.

C. Pekerjaan responden

Berdasarkan pekerjaan responden maka data dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Wiraswasta	33	66
2	Karyawan swasta	8	16
3	PNS	5	10
4	Petani	4	8
Total		50	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden mempunyai pekerjaan wiraswasta dengan frekuensi 33 orang (66%). Sesuai pendapat Hurlock yang mengatakan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pola tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi dan tingkat kesehatan, semakin baik pekerjaan seseorang maka diharapkan tingkat kesehatannya juga semakin baik.

Tindakan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu berdasarkan tindakan non-farmakologi

a. Tindakan *Massage*

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tindakan Responden tentang Tindakan *Massage* yang Dilakukan Suami dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Klinik Juliana

No	Tindakan <i>massage</i>	Dilakukan		Tidak dilakukan	
		N	%	N	%
1	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri bagian punggung	24	48	26	52

No	Tindakan <i>massage</i>	Dilakukan		Tidak dilakukan	
		N	%	N	%
	Bawah				
2	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri bagian pinggang	33	66	17	34
	Bawah				
3	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri bagian panggul	27	54	23	46
	Atas				
4	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri bagian perut	40	80	10	20
5	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri bagian paha	14	28	36	72
6	Melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri bagian leher	18	36	32	64

Pada Tabel 4 dapat diketahui tindakan *massage* yang paling banyak dilakukan responden untuk menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri bagian perut (Pernyataan No. 4) yaitu sebanyak 40 orang (80%).

Sedangkan tindakan yang paling sedikit dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah melakukan usapan atau pijatan pada tubuh istri bagian paha (Pernyataan No. 5) yaitu sebanyak 14 orang (28%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Tindakan *Massage* (Stimulasi Kulit) yang Dilakukan Suami dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Klinik

Tindakan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	18	36
Tidak baik	32	64
Total	50	100

Hasil dari Tabel 5 dapat diketahui tindakan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu sebagian besar berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 32 responden (64%) dan tindakan yang baik sebanyak 18 responden (36%). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tindakan suami dikatakan tindakan responden tidak baik, bukan berarti responden tidak melakukan tindakan *massage* sama sekali, tetapi tindakan *massage* yang dilakukan lebih terfokus kepada beberapa tindakan saja, misalnya *massage* yang dilakukan pada bagian perut saja. Hal ini disebabkan biasanya ketika seorang perempuan melahirkan lebih sering mengeluh sakit pada bagian perut dan pinggang

b. Tindakan Relaksasi

Tindakan *massage* yang dilakukan oleh suami lebih terfokus pada daerah perut dan pinggang. Sesuai dengan pendapat Price (1997), fokus nyeri yang dirasakan pada saat istri bersalin tidak hanya pada perut dan pinggang, pada bagian lain juga dirasakan nyeri misalnya pada leher. Dengan melakukan tekanan tangan (pijatan) pada jaringan lunak, biasanya otot, tendon atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan nyaman dan/ atau

memperbaiki sirkulasi dan manfaat yang dirasakan adalah dapat mengurangi ketegangan leher dalam menghadapi nyeri pada proses persalinan.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tindakan Responden tentang Tindakan Relaksasi yang Dilakukan Suami dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Klinik Juliana

No	Tindakan relaksasi	Dilakukan		Tidak dilakukan	
		N	% N	N	%
1	Menuntun istri untuk bernafas dengan cara menarik nafas dalam melalui hidung dan menghembuskannya perlahan – lahan melalui mulut	33	66	17	34
2	Memberikan istri makan dan minum pada saat proses persalinan	42	84	8	16
3	Membantu istri melakukan gerak atau mengatur posisi tubuh sesuai dengan keinginan istri	28	56	22	44
4	Menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi istri	20	40	30	60

Pada Tabel 6 dapat diketahui tindakan relaksasi yang paling banyak dilakukan responden untuk menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah memberikan istri makan dan minum pada saat proses persalinan (Pernyataan No. 2) yaitu sebanyak 42 orang (84%), sedangkan tindakan yang paling sedikit dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi istri (Pernyataan No. 4) yaitu sebanyak 20 orang (40%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Tindakan Relaksasi yang Dilakukan Suami dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Klinik Juliana

Tindakan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	20	40
Tidak baik	30	60
Total	50	100

Hasil dari Tabel 7 dapat diketahui tindakan relaksasi yang dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 30 responden (60%) dan tindakan yang baik berjumlah 20 responden (40%). Tindakan responden dalam hal ini dikatakan tidak baik, bukan berarti responden tidak melakukan tindakan sama sekali, tetapi hanya sebagian saja yang dilakukan oleh responden.

Berdasarkan tindakan responden tentang tindakan relaksasi yang dilakukan suami sebagian besar suami hanya melakukan tindakan pada pernyataan nomor 2 yaitu memberikan istri makan dan minum pada saat proses persalinan sebanyak 42 orang (84%). Hal ini disebabkan karena memberikan istri makan dan minum saat proses persalinan, merupakan suatu hal yang lazim dilakukan oleh suami atau keluarga dalam mendampingi istri saat bersalin. Sesuai dengan penelitian Nuriana tentang dukungan suami dalam menghadapi persalinan sebagian besar memberikan makan dan minum

pada saat proses persalinan yaitu dari 30 responden 25 responden yang memberikan istri makan dan minum saat proses persalinan.

Tindakan relaksasi pada istri saat menghadapi proses persalinan tidak hanya dilakukan dengan memberi istri makan dan minum pada saat bersalin, tetapi tindakan lain yang dapat diberikan adalah dengan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi istri karena adanya rasa sakit yang dialaminya, kadang-kadang merasakan bahwa ruangan bersalin terasa panas sehingga membuat ibu merasa tidak nyaman Selain itu, selama persalinan ibu akan mengeluarkan tenaga yang lebih sehingga ibu akan merasa berkeringat dan panas. Suami yang mendampingi istrinya selama proses persalinan dapat menyeka keringat di dahi istrinya. Sesuai dengan hasil penelitian masih banyak suami yang tidak melakukan tindakan relaksasi pada pernyataan nomor 4 yaitu menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi istri sebanyak 30 orang

c. Tindakan Imajinasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar responden tidak melakukan tindakan nomor 4 disebabkan oleh dari sebagian besar responden kurang peka dan kurang mampu menciptakan suasana lingkungan yang nyaman untuk istrinya saat menghadapi proses persalinan.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Tindakan Responden tentang Tindakan Imajinasi yang Dilakukan Suami dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Klinik Juliana

Tindakan imajinasi	Dilakukan		Tidak dilakukan	
	N	%	N	%
Mengajak istri bercerita tentang kenangan yang indah atau membayangkan suatu hal yang sedang terjadi maupun akan datang dalam menghadapi proses persalinan :	34	68	16	32
1. Menghibur istri	31	62	19	38
2. Memberikan semangat dan menguatkan istri	15	30	35	70
3. Memberikan harapan pada istri				

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa tindakan imajinasi yang paling banyak dilakukan responden untuk menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah menghibur istri (Pernyataan No. 1) yaitu sebanyak 34 orang (68%), sedangkan tindakan yang paling sedikit dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu pada istri adalah memberikan harapan pada istri (Pernyataan No. 3) yaitu sebanyak 15 orang (30%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Tindakan Imajinasi yang Dilakukan Suami dalam Menghadapi Nyeri Persalinan Kala Satu di Klinik

Tindakan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	15	30
Tidak baik	35	70
Total	50	100

Hasil dari Tabel 9 dapat diketahui tindakan imajinasi yang dilakukan responden dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 35 responden(70%) dan tindakan yang baik berjumlah 15 responden



(30%). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti hal itu disebabkan oleh besarnya perhatian suami kepada istri saat menghadapi nyeri pada proses persalinan istri. Sesuai dengan penelitian Nuriana tentang dukungan suami dalam menghadapi persalinan semua responden sebanyak 30 orang (100%) mendapat dukungan dari suami dengan cara menghibur, memberikan semangat dan menguatkan istri.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa

1. Paling banyak responden ditemukan pada kelompok umur 20 – 30 tahun ($n = 28$, 56%), pada tingkat pendidikan paling banyak responden berpendidikan SMU ($n = 29$, 58%), dalam hal pekerjaan paling banyak responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta ($n = 33$, 66%).
2. Pada tindakan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu berdasarkan tindakan *massage* dan relaksasi paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 32 responden (64%) dan 30 responden (60%). Sedangkan tindakan yang baik sebanyak 18 responden (36%) dan 20 responden (40%). Untuk tindakan suami dalam menghadapi nyeri persalinan kala satu berdasarkan tindakan imajinasi paling banyak berada pada kategori tindakan yang tidak baik yaitu 35 responden (70%) dan tindakan yang baik sebanyak 15 responden (30%).

6. Daftar Pustaka

- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2010. *Pemeriksaan Kehamilan*. Diambil 29 September 2010, dari <http://www.Depkes.go.id>
- Kusmiyati, Yuni., Wahyuningsih., & Sujiyatini. 2009. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta :Fitramaya
- Hani, U.M., Kusbandiyah, J.I., Marjati.,&Yulifah,R.I.2010. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta : Salemba
- Wahyuni, A. S. 2009. *Statistik Kedokteran (disertai aplikasi SPSS)*. Jakarta: Bamboedoea Communication.